

Urgensi Pemanfaatan Keterampilan Mengajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
IAIN Padangsidempuan
tattaherawati1961@gmail.com

Abstract

Educational institutions are a place for the achievement of learning outcomes that prepare students to have knowledge, attitudes, and skills (cognitive, affective and psychomotor). The achievement of these learning outcomes is the responsibility of teachers and lecturers as well as education providers. In improving learning outcomes, teachers and lecturers are required to know the knowledge of teaching skills and be able to apply them in learning, these teaching skills are questioning skills, reinforcement skills, variation skills, explanation skills, learning opening and closing skills, small group discussion guiding skills, class management skills, small group/ individual teaching skills. The urgency of using these teaching skills in improving learning outcomes can affect the success of the teaching and learning process, can equip teachers in delivering subject matter, can create effective and quality learning, can encourage the enthusiasm of students in following the learning process and can improve learning outcomes.

Key words: urgency; teaching skills; learning outcomes

Abstrak

Lembaga pendidikan adalah satu tempat pencapaian hasil belajar yang menyiapkan siswa dan mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik). Pencapaian hasil belajar ini adalah menjadi tanggung jawab guru dan dosen serta penyelenggara pendidikan. Dalam meningkatkan hasil belajar tersebut, guru dan dosen dituntut mengetahui ilmu tentang keterampilan mengajar dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran, keterampilan mengajar tersebut adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan. Urgensi pemanfaatan keterampilan mengajar tersebut dalam meningkatkan hasil belajar dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, dapat membekali guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dapat mendorong semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: urgensi; keterampilan mengajar; hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Penyelenggara pendidikan di sekolah adalah guru dan dosen, guru dan dosen sebagai pengelola pembelajaran, bertanggung jawab mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang baik. Salah satu fungsi mengajar yang dilalui guru adalah proses pencapaian tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud tercapainya perubahan pada diri siswa atau mahasiswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (kognitif-afektif-psikomotorik). Pencapaian hasil belajar ini merupakan suatu target penting dalam pelaksanaan pendidikan. Maka hasil belajar ini merupakan unsur penting yang harus di cita-citakan. Hasil belajar itulah yang akan mewarnai cara siswa dan mahasiswa bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Maka salah satu faktor yang besar urgensinya dalam mencapai hasil belajar yang baik adalah dengan memanfaatkan keterampilan mengajar. Maka guru dan dosen harus memiliki ilmu tentang keterampilan mengajar dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

1. Keterampilan Mengajar

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai (Sabari 2005). Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, dan lain-lain (Syah 2004). Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik (Slameto 2010). Keterampilan mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru yang secara utuh dan menyeluruh (Tukiran Taniredja 2013).

Pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Zainal Asril 2011). Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Keterampilan mengajar atau *teaching skill* dapat dilatihkan melalui *micro teaching* yang harus dikuasai oleh praktikan atau calon guru sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan di lembaga Pendidikan (Moh. Uzer Usman 1995).

Keterampilan dasar mengajar membekali guru atau calon guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar tepat sasaran. Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” mengemukakan delapan komponen keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan (Moh. Uzer Usman 1995).

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu teknik memberi motivasi para siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran; atau guru yang mengajukan pertanyaan itu dan siswa menjawab (Roestoyah 2008). Menurut Ahmad Sabri dalam buku Strategi Belajar Mengajar ada enam komponen yang harus diperhatikan guru dalam bertanya yaitu:

- 1) Pertanyaan harus jelas. Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangan.
- 2) Pemberian acuan sebelum memberikan pertanyaan, berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
- 3) Pemindahan giliran, adakala pertanyaan perlu dijawab oleh beberapa siswa.
- 4) Penyebaran untuk melibatkan sebanyak-banyaknya dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Pemberian waktu berpikir setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu berpikir sebelum menunjuk siswa
- 6) Pemberian tuntunan. Bila siswa itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan. Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam

bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lainnya. Inti dari penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar (Moh. Uzer Usman 1995).

Penguatan ada dua jenis:

1) Penguatan verbal

Biasanya diungkapkan dan diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu.

2) Penguatan non-verbal

Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat (Sanjaya 2012a).

- a) Penguatan gerak isyarat misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyum, kerut, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.
- b) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa.
- c) Penguatan dengan sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-menepuk pundak siswa, berjabat tangan, dan lain-lain.
- d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
- e) Penguatan berupa symbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai symbol yang berupa benda seperti kartu bergambar.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut Zainal Asril, variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekukan dan penuh partisipasi. Jadi inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.

Keterampilan dasar variasi adalah keterampilan guru dalam menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran (Sanjaya 2012). Menurut Uzer Usman keterampilan mengadakan variasi ada tiga macam yaitu: variasi cara mengajar guru, variasi dalam menggunakan media atau alat pengajaran, dan variasi pola interaktif dan kegiatan siswa.

Menurut Moh. Uzer Usman bentuk-bentuk variasi mengajar guru yaitu

1) Variasi dalam mengajar

- a) Variasi suara. Variasi suara merupakan perubahan pada suara, seperti keras menjadi lembut, tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat, gembira menjadi sedih, dan penekanan kata pada bagian-bagian tertentu
- b) Pemusatan perhatian siswa. Memusatkan perhatian siswa pada hal yang dianggap penting
- c) Kesenyapan atau kebisuan guru. Diam secara tiba-tiba dari guru merupakan salah satu alat yang baik meminta perhatian siswa.
- d) Melakukan kontak pandang dengan siswa. Jika guru sedang berbicara dengan siswa hendaknya pandangan juga menyapu keseluruhan kelas dan siswa
- e) Gerak badan mimik. Variasi ini adalah variasi dalam ekspresi guru, gerak kepala, badan, dan anggota tubuh lainnya
- f) Pergantian posisi guru di dalam kelas. Perubahan posisi guru ini dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Adakalanya guru berada di depan kelas, di tengah atau di belakang.

2) Variasi guru dengan siswa

Variasi komunikasi guru dengan siswa sangat beragam, seperti kegiatan yang didominasi guru, kegiatan Tanya-jawab, kegiatan presentasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak menyampaikan. Interaksi dengan siswa harus bervariasi supaya tidak menimbulkan kejenuhan.

3) Variasi media atau alat-alat pembelajaran

Penggunaan media atau alat yang bervariasi dapat membuat siswa selalu antusias dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru.

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan ditunjukkan dengan keterampilan dalam menyampaikan informasi secara terencana, disajikan dengan benar dan memiliki urutan yang tepat. Guru tidak cukup hanya menguasai materi pembelajaran. Menjadi sisa-sisa jika penguasaan materi yang dimiliki oleh guru tidak diikuti oleh kemampuan dalam menjelaskan. Oleh karena itu seorang guru juga harus mampu untuk menjelaskan. Menjelaskan merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara sesuatu hal.

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya (Zainal Asril 2011).

Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh guru, karena tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penjelasan adalah merencanakan pesan yang disampaikan, menggunakan contoh-contoh, memberikan penjelasan yang paling penting, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami. Komponen penjelasan itu terkait dengan orientasi, bahasa yang sederhana, contoh yang banyak dan relevan, memiliki struktur yang jelas, bervariasi dalam menjelaskan latihan dan umpan balik (T. Gilarso, n.d.).

Tujuan akhir dalam keterampilan memberikan penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan tentang sesuatu tapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berpikir. Isi penjelasan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu (Sudirman A.M 2011). Membuka pelajaran atau *set introduction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan (Sanjaya 2012).

Inti persoalan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberikan acuan tentang rujukan, pokok personal yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu dan mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru. Menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan dan membangkitkan minat dan perhatian siswa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi

- 1) Menarik perhatian siswa menimbulkan motivasi, rasa ingin tahu, dan menemukan ide yang bertentangan.
- 2) Memberikan acuan yaitu dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- 3) Memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Zainal Asril 2011).

Inti kegiatan menutup pelajaran yaitu merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya, mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran, memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari (Zainal Asril 2011).

Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah

- 1) Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan materi hasil pembelajaran
- 2) Mengevaluasi, bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain; mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa, memberi soal-soal tertulis (Rama Yulis 2013).

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak semua guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Moh. Uzer Usman 1995).

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam keterampilan membimbing diskusi yaitu memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi, memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menganalisa pendapat peserta didik yang memiliki dasar yang kuat, meluruskan alur berpikir peserta didik, memberikan kesempatan pada peserta didik berpartisipasi dalam diskusi, menutup diskusi, membuat rangkuman, menindaklanjuti diskusi dan menilai hasil diskusi (Zainal Asril 2011).

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Sabri 2005).

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas adalah

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
- 2) Tantangan, untuk meningkatkan gairah siswa untuk belajar
- 3) Bervariasi, yaitu penggunaan media, gaya dan interaksi yang bervariasi
- 4) Keluwesan yaitu strategi belajar mengajar yang efektif
- 5) Penekanan hal-hal yang positif
- 6) Penanaman disiplin diri

Dengan demikian keterampilan mengelola kelas berfungsi menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dua hal tersebut merupakan komponen dari keterampilan mengelola kelas yang harus dikuasai oleh guru (Zainal Asril 2011).

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Keterampilan ini adalah keterampilan guru dalam memfasilitasi siswanya untuk belajar baik secara individu maupun berkelompok. Seorang guru harus mampu untuk membimbing siswa berkelompok dengan baik begitupun dalam kelompok kecil. Pembelajaran dengan perorangan dan kelompok kecil memungkinkan guru untuk memberikan perhatian kepada siswa dan terjalinnya hubungan yang akrab antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggungjawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal (Lisa Wahyuni 2015).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian

Pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dari kegiatan belajar. Kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada. Terjadinya proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam pola sikap dan perilaku menandakan telah adanya hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar, hasil belajar silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi dasar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Sudjana 2001).

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Oemar Hamalik 2007). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Dimiyati dan Mudijono 2009).

Dalam dunia pendidikan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam usaha belajarnya. Hal ini dapat kita lihat dalam kemampuan siswa menyerap bahan pelajaran, kemampuan siswa tersebut dapat kita lihat dari sikap, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris 2012).

b. Jenis-jenis hasil belajar

Menurut pendapat Bunyamin Bloom dalam buku Nana Sujana membagi tiga macam hasil belajar

1) Ranah kognitif

Ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual dan dibagi enam aspek

- a) Hapalan atau ingatan yaitu kemampuan menghafal merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah.
- b) Kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup, karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Pemahaman adalah kesanggupan memahami lebih tingkat daripada pengetahuan misalnya menjelaskan, meguraikan, membedakan dan merumuskan
- c) Penerapan atau aplikasi yaitu penerapan penggunaan materi. Siswa dituntut mampu menggunakan materi yang dipelajarinya ke dalam situasi baru. Misalnya menghitung, membuktikan, menemukan dan melengkapi.

- d) Analisa yaitu sebuah proses analisis teoritis dengan menggunakan kemampuan akal. Analisis adalah usaha memiliki integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Misalnya menunjukkan hubungan antar variable atau menganalisa.
- e) Sintesis yaitu kemampuan memadukan konsep sehingga menemukan konsep baru pada tahap ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi bagian-bagian atau hal-hal yang efektif menjadi suatu keseluruhan. Misalnya dengan cara mengkombinasikan, menghubungkan dan menyimpulkan
- f) Evaluasi yaitu kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian evaluasi tersebut dinamakan hasil belajar. Misalnya dengan cara membuktikan, menemukan, mengevaluasi, mengoreksi dan menyimpulkan.

2) Ranah Afektif

Menurut Purwanto ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai dan dibagi lima, yaitu:

- a) Penerimaan atau menaruh perhatian. Adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
- b) Partisipasi atau merespon adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi
- c) Penilaian atau penentuan sikap adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- d) Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- e) Karakteristik nilai adalah menjadikan nilai nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

3) Ranah psikomotorik.

Menurut Popi Sopiani dan Sohari Sahrani hasil belajar psikomotorik tampak dalam keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang

diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek. Inilah sebenarnya indikator hasil belajar yaitu

- 1) Tahu, mengetahui (knowing)
- 2) Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (doing)
- 3) Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (being) (“Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar - Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. - Google Buku,” n.d.).

Pendapat Syaiful Bahri Djamaroh dalam buku strategi belajar mengajar tentang petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

c. Fungsi Hasil Belajar

Ada tiga fungsi hasil belajar

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, baik kegiatan siswa maupun strategi guru dalam mengajar.

Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada orangtuanya (Sudjana 2001).

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa) ini meliputi tiga faktor
 - a) Faktor jasmani: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi: intelegensi, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan: kelelahan jasmani dan kelelahan roohani
- 2) Faktor Ekstern (faktor dari luar diri siswa) ini meliputi tiga faktor
 - a) Faktor keluarga: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum

- c) Faktor masyarakat: kesiapan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto 2010).

3. Urgensi Pemanfaatan Keterampilan Mengajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Hal ini dapat dilihat dari beberapa bagian yaitu

- a. Dapat mempersiapkan dan menyimpulkan pembelajaran siswa dengan baik
- b. Dapat membimbing dan melatih siswa untuk berpikir
- c. Dapat memotivasi siswa, mengurangi kejenuhan dan kebosanan
- d. Dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa
- e. Dapat meningkatkan perhatian siswa
- f. Dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif
- g. Dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Urgensi memanfaatkan keterampilan mengajar tersebut dalam meningkatkan hasil belajar sangat besar. Hal ini dapat dilihat

- a. Keterampilan dasar mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar
- b. Keterampilan mengajar dapat membekali guru dalam menyampaikan materi pelajaran
- c. Keterampilan mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas
- d. Dapat mendorong semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
- e. Keterampilan mengajar dapat meningkatkan hasil belajar

C. PENUTUP

Meningkatkan hasil belajar merupakan tugas yang diemban oleh guru dan dosen, maka hal yang sangat penting dikuasai oleh guru dan dosen adalah penguasaan terhadap keterampilan mengajar. Uraian di atas berkaitan dengan urgensi pemanfaatan keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar, maka dari uraian tersebut dapat dilihat beberapa hal yaitu bahwa pemanfaatan keterampilan mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, dapat membekali guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dapat mendorong semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. "Evaluasi Pembelajaran." In , 14. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati dan Mudijono. 2009. "Belajar Dan Pembelajaran." In , 200. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lisa Wahyuni. 2015. "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa." In, 19. Yogyakarta: UNY.
- Moh. Uzer Usman. 1995. "Menjadi Guru Profesional." In , 74. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2007. "Proses Belajar Mengajar." In , 30. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rama Yulis. 2013. "Profesi Dan Etika Keguruan." In , 285–86. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestoyah. 2008. "Strategi Belajar Mengajar." In , 129. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabari, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2012a. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- . 2012b. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman A.M. 2011. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar." In , 211. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana. 2001. "Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar." In , 3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- T. Gilarso. n.d. "Program Pengalaman Lapangan." In , 33. Yogyakarta: Andi Offset.
- "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar - Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. - Google Buku." n.d.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis Dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Asril. 2011. "Microteaching Disertai Dengan Program Pengalaman Lapangan." In , 67. Jakarta: Rajawali.